

**MODEL INKUBASI USAHA MIKRO BAZDA  
(Badan Amil Zakat Daerah)**

Jumaizi, SE, MM  
STIMART"AMNI" Semarang  
Ken Sudarti, SE, MSi  
Fakultas Ekonomi Unissula Semarang

**ABSTRAKSI**

Kemiskinan saat ini telah menjadi masalah global, Indonesia bersama 189 negara di dunia mendeklarasikan pengentasan kemiskinan dalam wadah Milenium Development Goals (MDGs) target pengentasan kemiskinan ini tahun 2015. Penelitian ini bertujuan membuat model pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan manajemen skill, bantuan modal kerja dan inovasi (inkubasi) usaha mikro binaan Bazda. Masalah yang krusial saat ini adalah bahwa usaha mikro tidak mengerti bagaimana manajemen bisnis yang baik, butuh modal usaha maupun pendampingan sehingga diperlukan inkubasi bagi usaha mikro tersebut.

Model ini diharapkan dapat memecahkan masalah inkubasi usaha mikro yang berdampak pada pemberdayaan masyarakat, khususnya kinerja usaha mikro binaan Bazda. Penelitian ini menggunakan penelitian mix. kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, dengan memfokuskan pada identifikasi yang mendalam dengan responden yang relevan yang dilengkapi sumber referensi literatur dan hasil penelitian terdahulu tentang inkubasi usaha mikro BAZDA. Sedangkan Untuk mengkaji model inkubasi yang dilihat pengaruhnya terhadap kinerja usaha mikro binaan Bazda, alat analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square*.

Hasil analisis diskriptif diperoleh bahwa selain ketiga variabel yang telah direncanakan sebagai model yaitu pembinaan manajemen skill, bantuan modal kerja dan inovasi dalam inkubasi usaha mikro, namun dalam kenyataan diperoleh adanya variabel lain yang diperlukan dalam rangka inkubasi tersebut yaitu variabel spiritual bisnis dan pameran produk usaha mikro binaan Bazda.

**Keyword :** *Kemiskinan, inkubasi usaha mikro, kinerja*

## 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan saat ini telah menjadi masalah global, dan Indonesia bersama 189 negara di dunia mendeklarasikan pengentasan kemiskinan dalam wadah *Milenium Development Goals (MDGs)* dan target pengentasan kemiskinan ini pada tahun 2015. Berdasarkan laporan kementerian koordinator perekonomian Republik Indonesia upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia telah dilakukan sejak awal kemerdekaan atau Orde Lama sampai era Orde Reformasi. Dari program bantuan langsung tunai, pendidikan gratis, pelayanan kesehatan gratis, beras miskin sampai pemberdayaan masyarakat miskin menjadi berdaya sendiri.

Peran usaha kecil menurut Urata (2000) yang telah mengamati perkembangan usaha kecil di Indonesia, menegaskan bahwa usaha kecil memainkan peran penting dalam beberapa hal : (1) Usaha kecil merupakan pemain utama kegiatan ekonomi Indonesia. (2) Penyedia kesempatan kerja (3) Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat (4) Pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitas yang dinamis serta keterkaitannya dengan beberapa perusahaan (5) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas

Beberapa program lainnya dalam rangka penanggulangan kemiskinan adalah diluncurkan berbagai Inpres, seperti Inpres Kesehatan, Inpres Perhubungan, Inpres Pasar, Bangdes, dan yang agak belakangan namun cukup terkenal adalah Inpres Desa Tertinggal (IDT). Dapat dicatat juga program-program pemberdayaan lainnya seperti Program Pembinaan dan Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil (P4K), Program Tabungan dan Kredit Usaha Kesejahteraan Rakyat (Takesra-Kukesra), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), Program Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal (P3DT), dan seterusnya. Hampir semua departemen mempunyai program penanggulangan kemiskinan, dan dana yang telah dikeluarkan pemerintah untuk pelaksanaan program-program tersebut telah mencapai ratusan trilyun rupiah.

Terkait dengan penanggulangan kemiskinan, BAZDA mempunyai peran penting, karena BAZDA merupakan salah satu lembaga yang aktivitasnya lebih spesifik dalam pengentasan kemiskinan, hal ini sesuai dengan yang tersurat dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60. Berdasarkan hasil penelitian model *good governance* BAZDA di Jawa tengah yang dilakukan Jumaizi dkk (2011) menunjukkan bahwa tata kelola BAZDA yang baik harus mampu memberikan manfaat yang besar bagi pengurangan kemiskinan dan rekomendasi penelitian selanjutnya adalah orang miskin menjadi tidak miskin apabila dipekerjakan, diberi modal usaha, diberdayakan sampai berdaya sendiri dan bagaimana model pemberdayaan masyarakat miskin yang efektif dan dapat menyerap tenaga kerja masyarakat, namun hingga saat model model inkubasi usaha mikro masih bersifat parsial, dan belum adanya model inkubasi usaha mikro binaan BAZDA secara benar untuk menjadi topik penelitian yang urgen di masa datang.

## 1.2. Urgensi Penelitian:

Bangsa dan Negara yang sehat dibidang ketenagakerjaan membutuhkan 2% dari jumlah penduduknya yang bergerak di bidang kewirausahaan sedangkan Indonesia masih memiliki 0,3 % jumlah usaha dibandingkan jumlah penduduk Indonesia (Kadin 2009). Jumlah usaha mikro dan kecil banyak yang runtuh dalam perjalanan hidupnya. Sampai tahun kedua saja usaha mikro yang punah 60 % (Trenggono, 2009). Usaha mikro tidak mengerti bagaimna manajemen bisnis yang baik, butuh modal usaha maupun pendampingan sehingga diperlukan inkubasi bagi usaha mikro. Oleh karena itu penelitian yang urgen adalah bagaimana model inkubasi usaha mikro yang efektif sehingga usaha mikro dapat survive dan tumbuh berkembang serta menyerap tenaga kerja (Jumaizi dkk, 2011). BAZDA mempunyai peran penting, karena BAZDA merupakan salah satu lembaga yang aktivitasnya lebih spesifik dalam pengentasan kemiskinan, hal ini sesuai dengan yang tersurat dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian bagaimana model inkubasi usaha mikro binaan BAZDA serta dampaknya bagi kinerja usaha mikro binaan BAZDA.

## 2.1 Teori yang mendasari :

Dalam teori kemiskinan terdapat beberapa jenis kemiskinan yaitu kemiskinan absolut, relatif, kultural dan struktural. Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang paling banyak di Indonesia. Hal ini terbukti banyaknya pengangguran yang mencari pekerjaan dan sangat sedikit yang memasuki dunia kerja. Banyak dari mereka tetap menganggur dan tetap miskin. Ada yang perlu diperbaiki dalam struktur pengentasan kemiskinan di masa datang. Pemberdayaan masyarakat miskin menjadi rekomendasi pengurangan kemiskinan struktural di Indonesia. Berdasarkan roadmap penelitian sebelumnya, yang menjadi penting untuk dikembangkan adalah bagaimana memberdayakan masyarakat miskin dengan model inkubasi usaha mikro binaan BAZDA.

Swasono (2006) menyatakan bahwa Orang miskin akan tetap miskin walau diberi baju baru, beras miskin, obat gratis maupun sekolah gratis sampai 9 tahun. Masyarakat miskin menjadi tidak miskin apabila diberdayakan sampai berdaya sendiri (*empowerment to be self empowerment*), dan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat miskin yang bisa berdaya sendiri dan entas dari kemiskinan adalah (1) dipekerjakan, (2) diberi modal usaha dan pelatihan usaha, (3) diberi pendampingan usaha.

Mempekerjakan masyarakat miskin dapat dilakukan dengan jalan membuka lapangan pekerjaan dan lapangan pekerjaan dapat bertambah apabila dikembangkannya usaha-usaha baru baik mikro maupun kecil di masyarakat. Usaha mikro banyak yang punah pada umur dua sampai lima tahun (Trenggono, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kecil dapat dikelompokkan menjadi tiga factor Jauch dan Glueck (1999). (1) Faktor internal (2) Faktor eksternal

dan factor entrepreneurial skill. Ketiganya dapat berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap kinerja usaha kecil.

Faktor internal perusahaan yang secara strategis mempengaruhi tujuan perusahaan : (1) pemasaran dan distribusi (2) penelitian dan pengembangan, juga rekayasa (3) manajemen operasi dan produksi (4) sumberdaya manusia mempengaruhi perusahaan (5) factor keuangan dan akuntansi. Sedangkan factor eksternal dapat dikelompokkan (Pearce dan Robinson, 1994,96) (1) Lingkungan jauh yang berasal dari luar factor ekonomi, sosial, politik, teknologi dan ekologi (2) Faktor yang secara langsung mempengaruhi industry itu sendiri yaitu hambatan-hambatan untuk memasuki pasar pesaing, usaha substitusi, pemasok dan lainnya. (3) Lingkungan operasional yang meliputi posisi persaingan, profil pelanggan, supplier, kreditor, kredit suku bunga dan pajak

*Entrepreneurial skill* berkaitan dengan kemampuan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lebih baik..Teori pemberdayaan masyarakat miskin dapat dilakukan dengan jalan memotong lingkaran kemiskinan melalui pelatihan dan pemberdayaan. Sebab orang miskin akan tetap miskin walau diberi baju baru, tetapi orang miskin akan menjadi tidak miskin apabila diberdayakan atau dipekerjakan sampai menjadi berdaya sendiri (*empowerment to be self empowerment*)

### **2.1.1 Teori Ibnu Khaldun tentang Daur Keadilan (*Circle of Equity*)**

Dalam teori ini berbagai faktor berada dalam sebuah daur perputaran interdependen yang saling mempengaruhi yang tidak dapat dibedakan antara ujung dan pangkalnya. Operasi daur keadilan ini terjadi dalam sebuah reaksi berantai dalam suatu periode yang panjang. Suatu dimensi dinamis dimasukkan kedalam keseluruhan analisis dan menjelaskan bagaimana faktor faktor politik, moral, sosial dan ekonomi berinteraksi terus menerus dan mempengaruhi kemajuan atau kemunduran suatu peradaban.

Sumbangan pemikiran Ibnu Khaldun adalah : Dua hubungan yang paling penting dalam mata rantai sebab-akibat adalah pembangunan dan keadilan. Pembangunan sangat penting karena kecenderungan normal masyarakat manusia adalah perubahan atau kemajuan. Pembangunan disini tidak hanya mengacu pada pembangunan ekonomi, tetapi lebih luas dari itu, yaitu meliputi semua aspek pembangunan kemanusiaan, material maupun spiritual. Pembangunan tidak dapat dilakukan tanpa keadilan, yaitu keadilan dalam semua sektor kehidupan manusia.

Keadilan yang komprehensif ini tidak akan terwujud tanpa penciptaan masyarakat yang perduli, lewat persaudaraan dan persamaan sosial (*ukhuwah*), menjamin keamanan kehidupan, hak milik dan penghormatan kepada martabat manusia, pemenuhan kewajiban politik dan sosio-ekonomi, upah yang adil bagi siapa saja yang telah bekerja, serta pencegahan kezaliman kepada siapapun dan dalam

bentuk apapun. Karena itu keadilan merupakan hal yang sangat ditekankan dalam Islam, bahkan merupakan kondisi yang mendekatkan kepada ketakwaan.

Variabel lain yang penting adalah syariah, atau hukum-hukum yang mengacu pada nilai-nilai atau aturan perilaku yang bertujuan agar manusia memenuhi kewajiban mereka kepada yang lain dan mencegah perilaku berbahaya untuk menjamin keadilan, pembangunan, dan kesejahteraan semua orang. (Mashuri, 2005:35)

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dan lebih memilih untuk hidup bersama-sama. Hal ini disebabkan dalam kapasitas individualnya, mereka tidak mampu memenuhi semua kebutuhan pokoknya ataupun kebutuhan untuk mempertahankan diri. Mereka sangat membutuhkan bantuan dan kerja sama dengan orang lain. Namun demikian mereka tidak bisa hidup bersama dalam keadaan konflik, permusuhan dan kezaliman. Untuk itu diperlukan apa yang disebut *ashabiyyah* (persamaan kolektif) dan *wazi'* (pemerintahan). *Ashabiyyah* dapat berarti loyalitas buta terhadap kelompoknya sendiri. Hal ini menimbulkan sikap mementingkan kelompoknya sendiri, tanpa memandang apakah kelompoknya benar atau salah, dan mendorong ketidakadilan, saling membenci dan bermusuhan. Dalam pengertian ini *ashabiyyah* bertentangan dengan syariah Islam.

Pengertian lain dari *ashabiyyah* adalah baik dan seirama, seperti halnya persaudaraan dalam Islam. Inilah yang mendorong masyarakat dapat bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengontrol kepentingan diri sendiri dan memenuhi kewajiban sesama mereka, sehingga mendorong keharmonisan sosial dan berfungsi sebagai kekuatan penentu dalam kemajuan pembangunan suatu peradaban. Dalam pengertian ini syariah menggalakkannya.

*Ashabiyyah* dalam teori daur keadilan Ibnu Khaldun tergantung sejumlah variable. Ia berkembang dan menjadi kuat bila ada keadilan dalam menjamin kesejahteraan semua orang melalui pemenuhan kewajiban masing-masing dan sama sama menikmati hasil-hasil pembangunan secara adil.

Keadilan ini membutuhkan suatu institusi politik yang efisien yang menerapkan syariah. Tanpa keadilan tidak akan ada *ashabiyyah* dan tanpa *ashabiyyah* tidak akan ada lingkungan yang tepat untuk penerapan syariah dan pada gilirannya tidak akan ada undang-undang dan aturan, pembangunan dan kemakmuran, lebih lanjut akan memperlemah pemerintahan.

Menurut Ibnu Khaldun, Negara hendaknya berfungsi sebagai penolong dan membantu rakyat dalam menjalankan usaha mereka secara efisien, mencegah mereka dari melakukan hal-hal berbahaya yang menghapuskan segala bentuk ketidakadilan. Dengan demikian Negara bukan Negara *laissez-faire*. Ia adalah sebuah lembaga yang menjamin berlakunya syariah dan berperan sebagai fasilitator pembangunan manusia dan kesejahteraan.

## 2.2 Penelitian sebelumnya :

Penelitian tentang persepsi pengelola pengentasan kemiskinan di Kodia Semarang tentang implementasi Bazis produktif oleh Adiwijaya dan Jumaizi, 2008 menghasilkan kesimpulan bahwa pengelola dana sosial di kodia Semarang sangat setuju bila pengelolaan lebih produktif, terprogram dan terkoordinir secara masif. Dalam penelitian tersebut direkomendasikan bahwa dibutuhkan tata kelola yang terpercaya agar dana dapat tergal dari masyarakat dan pemerintah serta bermanfaat bagi pengentasan kemiskinan.

Penelitian berikutnya yang dilakukan (Jumaizi dkk, 2011 mengenai model good governance BAZDA, menghasilkan kesimpulan dan temuan baru untuk diteliti lanjutan sebagai berikut : Pengelolaan yang transparan dan akuntabel sangat diharapkan oleh *stakeholders* khususnya penyandang dana karena menyangkut pertanggungjawaban dana. Temuan lain yang sangat menarik adalah diperlukan kemanfaatan yang lebih baik. Dari pengelolaan selama ini diharapkan dialokasikan pada pemberdayaan masyarakat baik dengan jalan dipekerjakan masyarakat miskin, dilakukan pendampingan atau inkubasi bagi usaha mikro, diberi pelatihan dan modal usaha mikro tanpa bunga dan tanpa jaminan yang dikenal dengan nama qordul hasan. sektor produktif lainnya juga diharapkan seperti dibuatkan sekolah gratis bagi fakir miskin dari TK sampai perguruan tinggi atau kejuruan.

Dari temuan penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai bagaimana model inkubasi usaha mikro yang efektif serta yang berdampak pada kinerja usaha mikro yang baik serta banyak menyerap tenaga kerja masyarakat.

Trenggono, 2009 mengungkapkan hasil penelitian tentang pemberdayaan usaha mikro dan kecil. Penelitian tersebut merekomendasikan sebagai berikut

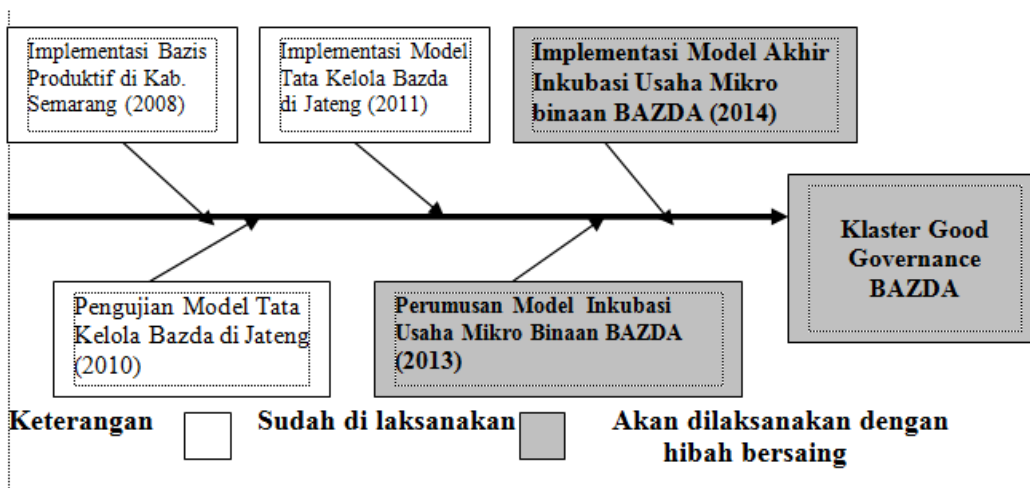
1. bahwa *second idea* (kreativitas bisnis) dan inovasi bisnis dibutuhkan agar usaha mikro dan kecil dapat tumbuh berkembang. Sebanyak 60 % usaha mikro dan kecil runtuh karena tidak dapat beradaptasi dengan perkembangan sosial masyarakat dan usaha mikro dan kecil yang mampu berkreasi dan berinovasi, survive dan tumbuh berkembang.
2. Usaha mikro dan kecil perlu memperhatikan keinginan masyarakat dan tidak terlalu fokus terhadap produk dan jasa yang dapat dilakukan saja. Perusahaan mikro dan kecil yang tumbuh berkembang karena selalu memperhatikan keinginan masyarakat, kemudian memenuhi keinginan masyarakat dan menjualnya pada mereka.
3. Modal kerja usaha mikro dan kecil harus selalu ada karena berdasarkan hasil penelitian bahwa usaha mikro dan kecil yang tidak memiliki modal kerja yang mencukupi maka usaha mikro dan kecil tidak dapat bergerak dan akhirnya mati.
4. *Manajemen skill* menjadi faktor yang diperlukan karena perusahaan mikro dan kecil yang fokus terhadap kemampuan teknis tidak dapat
5. mengembangkan usahanya dengan baik.

## 2.3 Penelitian saat ini

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian yang dibutuhkan saat ini adalah Pemodelan inkubasi usaha mikro yang efektif. Model ini dapat memberikan bimbingan mengenai management skill, bantuan modal kerja apabila usaha mikro menemui permasalahan modal kerja, ide kreatif dan memperhatikan kebutuhan konsumen atau temuan lainnya dalam penelitian nanti.

Oleh karena itu bagaimana model yang tepat mengenai inkubasi usaha mikro dalam rangka pemberdayaan usaha mikro menjadi topik penelitian yang urgen di masa datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi terhadap kinerja usaha mikro agar tumbuh berkembang dan pada gilirannya nanti dapat menyerap tenaga kerja yang besar. Hal ini sangat penting bagi nasional dimasa datang yang sedang giat-giatnya mengentaskan kemiskinan (pengangguran) di tanah air.

### ROADMAP PENELITIAN



## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1. Pendekatan

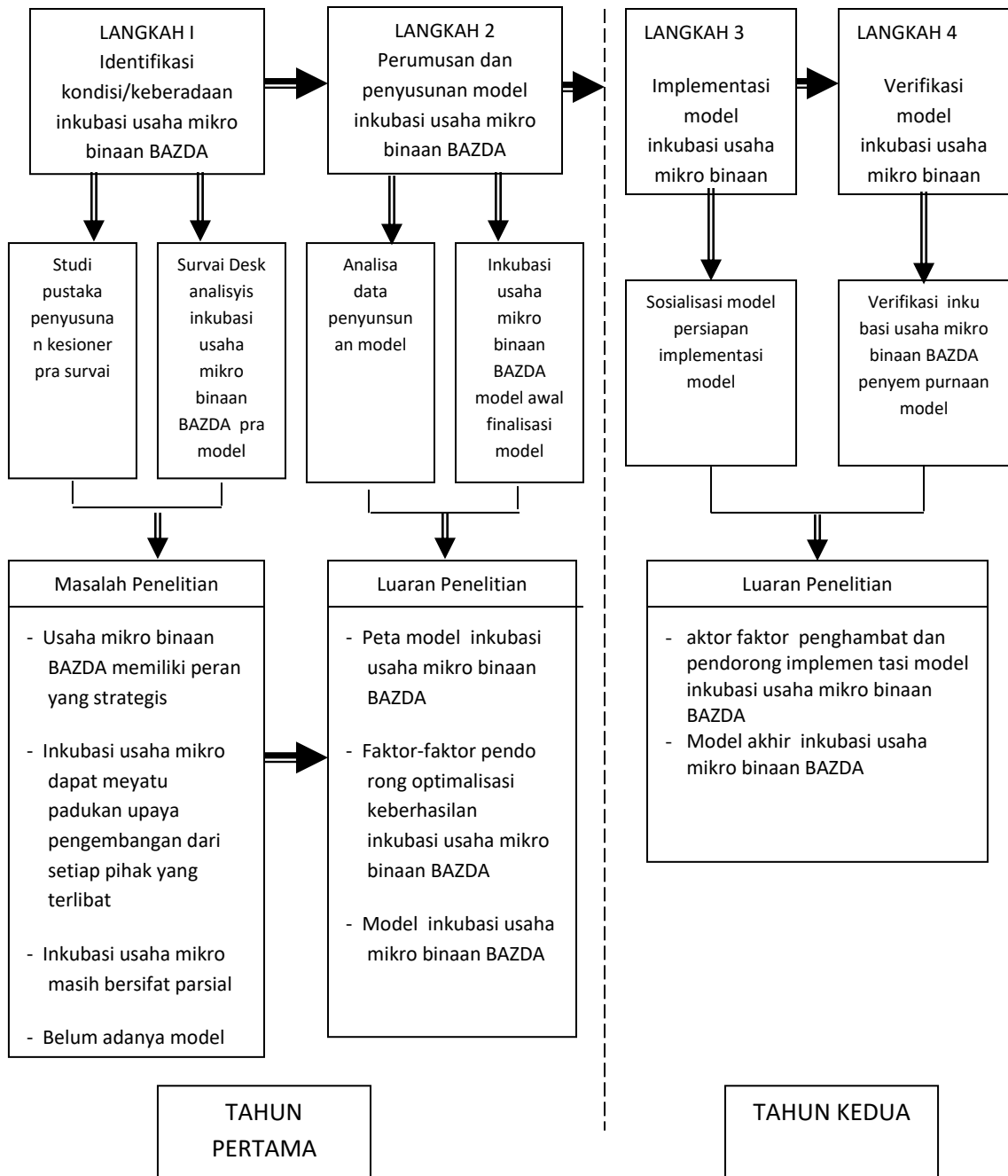
Penelitian ini menggunakan penelitian mix. kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, dengan memfokuskan pada identifikasi yang mendalam tentang inkubasi usaha mikro binaan BAZDA. Adapun metode dan teknik penelitian yang digunakan adalah penggabungan antara studi literatur, studi empiris sebelumnya, observasi kepada responden usaha mikro binaan BAZDA dengan metode wawancara yang mendalam dengan para responden di Provinsi Jawa Tengah. Keseluruhan metode tersebut akan dibantu dengan pendekatan *Statistical Program for Social Analysis* (SPSS), atau *Partial Least Square* (PLS) untuk mempermudah dalam menganalisis data.

### 3.2. Bagan Alir Penelitian

Bagan alir penelitian yang akan dilakukan dari tahun pertama sampai akhir tahun kedua sebagai berikut. Pada tahun pertama mengidentifikasi faktor-faktor penting dalam inkubasi usaha mikro binaan BAZDA. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan mengumpulkan berbagai referensi baik teoritis maupun empiris sebelumnya kemudian dilakukan survey yang mendalam lewat penelitian kualitatif dengan responden pengusaha mikro binaan BAZDA. Langkah selanjutnya merumuskan model inkubasi usaha mikro berdasarkan teoritis, empiris sebelumnya dan survey terkini kemudian diteliti secara kuantitatif dampak inkubasi usaha mikro terhadap kinerja usaha mikro binaan BAZDA.

Pada tahun kedua model yang dihasilkan tahun pertama akan ditindaklanjuti dengan jalan mengkonfirmasi dengan *stakeholders* khususnya pada pengelola BAZDA. Penelitian tahun kedua ini perlu dilakukan agar temuan tahun pertama di review oleh pihak-pihak yang terkait (*Suply Side*) sebagai pengelola pengentasan kemiskinan khususnya pada pemberdayaan usaha mikro binaan BAZDA. Setelah di konfirmasi dan disurvey dengan responden *suply side*, kemudian dilakukan seminasi dengan para *stakeholders* agar dapat dirumuskan model akhir yang baku dan temuan ini dapat menjadi buku pedoman inkubasi (pemberdayaan) usaha mikro binaan BAZDA.

Tahun ketiga dari penelitian ini dibutuhkan evaluasi model yang pernah dirumuskan baik dari tahun pertama sampai model akhir ditahun kedua sehingga didapat hasil penelitian yang mengevaluasi model tersebut serta memberikan kontribusi perbaikan apabila ada atau diperlukan. Bila model telah cukup baik diterapkan maka model bisa menjadi rerferensi empiris bagi propinsi lainnya di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini benar-benar bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi nasional.



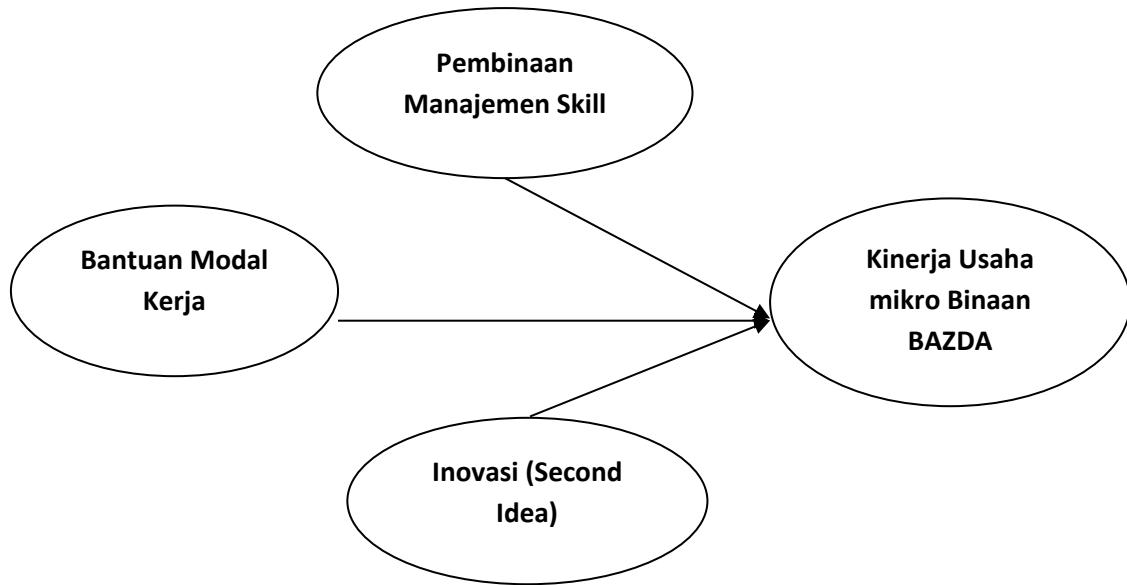
Gambar: 3.1

Bagan alir penelitian model inkubasi usaha mikro binaan BAZDA Jateng

### 3.3 Model penelitian awal berdasarkan referensi teoritis dan empiris :

Berdasarkan referensi teoritis dan empiris sebelumnya yang membutuhkan kajian mendalam pada penelitian di masa datang dapat dirumuskan seperti tampak dalam gambar 3.2 yang Model dan acuan awal inkubasi usaha mikro binaan BAZDA menurut referensi teoritis dan empiris sebelumnya.

Gambar: 3.2



## KERANGKA KONSEPTUAL

### 3.4. Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif memiliki keunggulan untuk menjawab pertanyaan mengapa usaha mikro banyak yang purnah dalam perjalanan bisnisnya dan bagaimana inkubasi usaha mikro yang efektif. Jawaban itu dapat diperoleh melalui interview yang mendalam dengan pengusaha mikro binaan BAZDA yang dilengkapi sumber referensi literatur dan hasil penelitian terdahulu.

Untuk mengetahui pengaruh inkubasi usaha mikro terhadap kinerja usaha mikro binaan BAZDA digunakan *Partial Least square* (PLS). Model ini merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan antar variabel. (Solimun, 2009).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Diskriptif Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah penerima zakat (mustahik) dari BAZDA Di Jawa Tengah. Perkiraan peneliti, seluruh kuesioner dapat kembali dan terisi dengan baik dengan pertimbangan bahwa mustahik adalah responden yang berkepentingan. Peneliti menganggap tingkat kembalikan kuesioner yang disebar sangat banyak karena tujuan kuesioner juga untuk kemaslahatan umat. Hal ini sejalan dengan program-program pengelola BAZDA tentunya.

Dari 150 kuesioner yang disebar baik lewat wawancara yang mendalam oleh surveyor maupun lewat mail survey (khususnya responden yang belum bisa ketemu setelah didatangi), hanya 68 yang kembali dan terisi, tetapi ada 6 kuesioner yang

terpaksa dibatalkan karena pengisiannya tidak lengkap dan ada yang salah dalam membaca petunjuk sehingga hanya ada 62 kuesioner yang bisa diolah. Dari jumlah tersebut kebanyakan responden bersedia diwawancarai secara langsung dan mendalam, beberapa lagi lewat mail survey. Beberapa responden lain bersedia diwawancarai lewat telpon sehingga data kualitatif dan mendalam dapat diperoleh.

Tabel 4.1  
**PROFIL RESPONDEN**

| No | Keterangan            |                      | (%) |
|----|-----------------------|----------------------|-----|
| 1  | Jenis Kelamin         | Wanita               | 78  |
|    |                       | Pria                 | 22  |
| 2  | Umur                  | Sampai dengan 30 thn | 24  |
|    |                       | Antara 31 s/d 40 thn | 12  |
|    |                       | Antara 41 s/d 50 thn | 40  |
|    |                       | Di atas 50 thn       | 24  |
| 3  | Lama sebagai Mustahik | Dibawah 1 thn        | 4   |
|    |                       | Antara 1 s/d 2 thn   | 24  |
|    |                       | Antara 3 s/d 5 th    | 55  |
|    |                       | Di atas 5 Tahun      | 17  |
| 4  | Pendidikan            | SD                   | 27  |
|    |                       | SMP                  | 25  |
|    |                       | SMA                  | 36  |
|    |                       | Diploma              | 0   |
|    |                       | Sarjana              | 12  |
|    |                       | Pascasarjana         | 0   |

Sumber : Data yang diolah

Profil mengenai kondisi responden yaitu penerima zakat (mustahik) dalam studi penelitian yang meliputi jenis kelamin, umur responden, lama sebagai mustahik dan pendidikan untuk penyusunan laporan ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

## 4.2 Deskripsi Variabel Laten

### 4.2.1. Deskripsi Variabel Inkubasi

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap variabel inkubasi melalui kuesioner dan wawancara dengan mustahik didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.4  
**Deskripsi Variabel Inkubasi**

| No. | Indikator                                   | Pendapat Responden |      |      |     |      |
|-----|---|--------------------|------|------|-----|------|
|     |   | 1:STS              | 2:TS | 3:CS | 4:S | 5:SS |
| 1   | Memberi pinjaman modal beserta pendampingan | -                  | -    | 6 %  | 89% | 5%   |
| 2   | Pelatihan manajemen bisnis                  | -                  | -    | 7%   | 86% | 7%   |
| 3   | Pelatihan peningkatan kualitas usaha        | -                  | -    | 10%  | 88% | 2%   |

| No. | Indikator                            | Pendapat Responden |      |      |     |      |
|-----|--------------------------------------|--------------------|------|------|-----|------|
|     |                                      | 1:STS              | 2:TS | 3:CS | 4:S | 5:SS |
| 4   | Memberi spiritual bisnis             | -                  | -    | 5%   | 80% | 15%  |
| 5   | Membangun kepercayaan diri           | -                  | -    | 8%   | 90% | 2%   |
| 6   | Pemberian bantuan bila ada kesulitan | -                  | -    | 3%   | 88% | 9%   |

**Sumber : Data yang diolah**

Berdasarkan pengamatan memberi pinjaman modal beserta pendampingan terhadap mustahik sangat diharapkan dalam inkubasi usaha mikro binaan BAZDA. Sebanyak 94 % responden setuju bila dalam inkubasi usaha mikro binaan BAZDA mustahik diberi pinjaman modal beserta pendampingannya.

Berdasarkan pengamatan pelatihan manajemen bisnis, responden sangat mengharapkan adanya pelatihan manajemen bisnis. Sebanyak 93 % responden setuju bila dalam inkubasi usaha mikro binaan BAZDA mustahik diberi pelatihan manajemen bisnis

Berdasarkan pengamatan, pelatihan peningkatan kualitas usaha, responden sangat mengharapkan adanya pelatihan peningkatan kualitas usaha. Sebanyak 90 % responden setuju bila dalam inkubasi usaha mikro binaan BAZDA mustahik diberi pelatihan peningkatan kualitas usaha.

Berdasarkan pengamatan, Memberi spiritual bisnis, responden sangat mengharapkan adanya Memberi spiritual bisnis. Sebanyak 95 % responden setuju bila dalam inkubasi usaha mikro binaan BAZDA mustahik diberi pelatihan spiritual bisnis

Berdasarkan pengamatan membangun kepercayaan diri, responden sangat mengharapkan adanya pelatihan membangun kepercayaan diri. Sebanyak 92 % responden setuju bila dalam inkubasi usaha mikro binaan BAZDA mustahik diberi pelatihan membangun kepercayaan diri.

Berdasarkan pengamatan, pemberian bantuan bila ada kesulitan, responden sangat mengharapkan adanya pemberian bantuan bila ada kesulitan. Sebanyak 97 % responden setuju bila dalam inkubasi usaha mikro binaan BAZDA mustahik diberi bantuan bila ada kesulitan.

#### **4.3 Temuan kualitatif dari wawancara mendalam :**

Harapan Responden mengenai Inkubasi Usaha Mikro

- Dibimbing dan diberi motivasi usaha, di monitor secara rutin
- Masukan dan doa sabar
- Didampingi agar ada yang memantau dan dapat melihat kekurangan maupun kelebihanannya
- Bimbingan yang berkaitan dengan spiritual bisnis lebih ditingkatkan, karena ilmu spiritual menjadi penting untuk menambah amalan-amalan selama hidup
- Menambah motivasi-motivasinya yang dapat menambah semangat kerja masyarakat

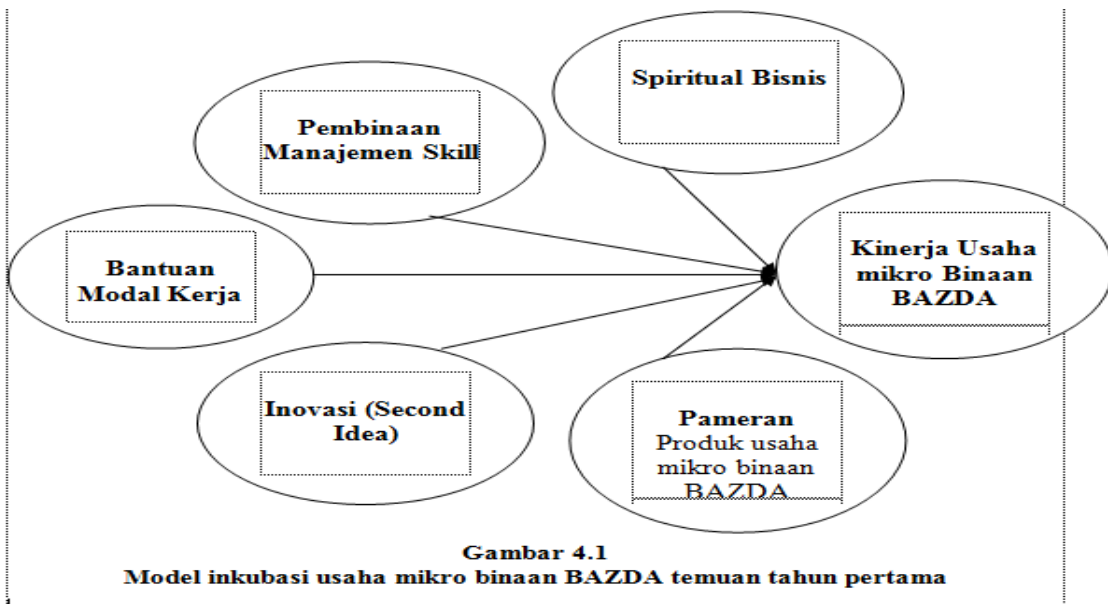
- Selain bimbingan agama juga diberikan motivasi secara umum
- Tidak hanya motivasi tentang agama, namun harus di imbangi dengan motivasi-motivasi secara umum
- Ada pameran yang memamerkan produk usaha atau BAZ & LAZ memfasilitasi tempat untuk memperkenalkan produk usaha
- Bimbingan selama ini sudah bagus, sudah ada bimbingan tentang agama juga
- Selain mendapat bimbingan dalam usaha, juga mendapatkan motivasi-motivasi agama Islam yang berguna untuk bekal akhirat
- Bimbingan didampingi dan di imbangi dengan motivasi sehingga semakin semangat bekerja
- Usaha semakin berkembang dan dapat membuka cabang (merealisasikan gagasan) dengan diberikan masukan-masukan dan pemecahan masalah
- Mendampingi usaha terus menerus agar usaha semakin besar dan bagus sehingga menjadi usaha yang dapat mengajari atau mendampingi usaha kecil lainnya
- Bimbingan dilakukan bersamaan dengan pelunasan cicilan. Adanya pendampingan usaha berharap agar usaha semakin baik dan maju
- Bimbingan dilakukan tidak hanya dengan pinjaman dan membantu memberikan solusi, namun juga diberikan seminar-seminar. Bimbingan yang sudah ada sudah cukup membantu dalam keberlanjutan dan keberlangsungan usaha
- Adanya bimbingan menumbuhkan rasa semangat dalam menjalankan usaha. Adanya masukan, kritikan dan pemecahan solusi
- Bimbingan dan pendampingan dilakukan secara rutin. Sistem controlling dan pemberian solusi sangat membantu
- Melakukan usaha dengan ikhlas dan tekun serta semangat
- Dengan adanya bimbingan (tinjauan, pemecahan masalah dan kritik serta saran) ingin agar usaha semakin baik dan semakin tertata
- Diberikan bimbingan dan pantauan. Dan selama ini alhamdulillah usaha lancar dan cukup berkembang
- Modal dan kualitas
- Modal, kualitas dan pelayanan. Tidak lupa juga dengan adanya Allah yang memberi rezeki
- Kualitas prooduk dan pelayanan, promosi
- Modal, kualitas produk, pelayanan
- Modal, kepercayaan konsumen
- Modal, pandai-pandai dalam memutar uang
- Modal, kemauan usaha
- Kepercayaan konsumen, kemauan berwirausaha dan modal
- Kemampuan dan kemauan membuka usaha, tepat waktu pelayanan modal
- Kualitas dan kebersihan
- Jujur dan kreatifitas

#### 4.4. Temuan variable baru :

1. Pameran produk usaha mikro binaan BAZDA
2. Spiritual Bisnis ditingkatkan

Model inkubasi usaha mikro binaan BAZDA berdasarkan penelitian tahun pertama sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Model inkubasi usaha mikro binaan BAZDA temuan tahun pertama**



**Gambar 4.1**  
**Model inkubasi usaha mikro binaan BAZDA temuan tahun pertama**

## REFERENCES

- Adiwijaya, Jumaizi dkk, 2003, *Aplikasi BAZIS Berbasis Produktif di Kodia semarang*. Laporan Hasil Penelitian
- Adiwijaya,dkk, 2008, *Good Governanve BAZIS di Propinsi DKI Jakarta*. Laporan Hasil Penelitian
- Abu Baker dan Chaider, 2006. *Filantropi dan keadilan sosial*, Jakarta. CSRC dan FF
- Afzalurrahman, 1996, *Doktrin Ekonomi Islam jilid 3*, Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf.
- Allan, 1999, “Civil Society & Public Accountability : *the Need for Active Monitoring dalam diskusi internasional 9-th International Anti-Corruption Conference*, Durban, South Africa
- Arif Mufraini, 2006, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta, Kencana,
- Ariyoto, Archon, Fung and Erik Olin Wright, 2000, *Deepening Democracy : Institutional Innovations in Empowered Participatory Governance*, The Real Utopias Project IV, London : Verso
- Asian Development Bank, (1999), *Governance : Sound Development Management*,
- Assael,1984, *Customer Behavior and Marketing Action*. Second Edition. Boston, Kent Publishing Company.
- BAPPENAS, *Pembangunan Daerah Dalam Angka 2000*, Jakarta : BAPPENAS,2000
- BAZIS DKI, 2006, *Manajemen ZIS*, Jakarta, BAZIS Propinsi DKI
- Berle and Mean, Carlson, Dawn S. & Perrewew, Pamela L., 1995, Institutionalization of organizational ethics through transformational leadership, *Journal of Business Ethics*. 14 (10).
- BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), Farid, 2007, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, PT BEJ
- BPS, 2006, *Statistik Indonesia* , Jakarta, Badan Pusat Statistik, BPS- Statistics Indonesia
- BPS, 2007, *Statistik Indonesia* , Jakarta, Badan Pusat Statistik, BPS- Statistics Indonesia
- Ball and Brown, Warren B. & Moberg, Dennis J., 1980, *Organizational Theory and Management: A Macro Approach*, Canada, John Willey and Sons Inc
- Budiardjo Miriam, (2000), *Menggapai Kedaulatan untuk Rakyat*, Bandung : Mizan.
- Cooper, D. R. dan W. C. Emory. (1995), *Business Research Methods*, Irwin Prentice Hall, US.
- Clugston, Michael. 2000. The mediating effects of multidimensional commitment on job satisfaction and intent to leave. *Journal of Organizational Behavior*. 21: 477-486.

- Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, Mekar Tri Karya
- Dwyer, Schurr, OH, 1987, Developing Buyer-Seller Relationship, *Journal of Marketing*. 51 (April).
- Dessler, G., 1985, *Managing Organizations in An Era of Change*, The Dryden Press
- Dey and Krishnan, 2002, *Forum on Ensuring Accountability and Transparency in the Public Sector*, Brasilia,
- Eisenhart, 1998, *Public Participation in Development, Planning and Management : Cases from Africa and Asia*, London : Westview Press
- Eka Handriani, 2011, Pengaruh factor internal eksternal, entrepreneurial skill, strategi dan kinerja terhadap daya saing ukm dikabupaten, Semarang, *Dinamika sosial ekonomi*, vol 7 No I, Mei 2011
- Eri Sudewo, 2004, *Manajemen Zakat*, Ciputat, Institut Manajemen Zakat
- Evelyn, 2007, *pengaruh pengumuman laporan keuangan tahunan terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta*, Bandung, UNPAD
- Ferdinand, Augusty. 2000. *Strategic Patways Toward Sustainable Competitive Advantage: Unplished DBA Thesis*, Soutern Cross, Lismore, Australia.
- Fletcher, Seymour, 2004, "AID University Linkages for Agriculturl Development ", *Journal of Higher Education*, Vol 62, No:3, p:288-316
- FOZ, Jasmina, Thia, at.al, 2007, "Analisa Peringkat Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten/Kota", *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, VOL.XLIX No.4
- .Gibson, James L., et. all., 2000, *Organizations: Behavior, Structure, Processes*, 10<sup>th</sup> edition, New York, McGraw Hill
- Gordon, Judith R., 1999, *Organizational Behavior: A Diagnostic Approach*, 6<sup>th</sup> edition, New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Hair, Jr., F. Joseph, R. E. Anderson, R. L. Tatham dan W. C. Black. (1992), *Multivariate Data Analysis with Readings*, Macmillan.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1996, *Akuntansi Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri, 2001, *Teori Akuntansi*, Jakarta, RajaGrafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri, 2003, *Bunga Rampai Akuntansi Islam*, Jakarta, Pustaka Quantum.
- Harso, 2005, *Tata Kelola Corporasi yang Baik*, Bandung, ITB
- Hitt, Michael A, R, Duane Ireland and Robert E, Hoskisson. (1999) *Manajemen Strategi menyongsong Era Persaingan dan Globalisasi*, Cetakan kedua, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Ikatan Akuntan indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat
- Imam Zabidi, 2002, *Ringkasan Hadis shahih al Bukhari*, Jakarta, Pustaka Amani

- Irdam, djamal, 2006, *Menggagas Pengelolaan Zakat oleh Negara*, Jakarta, Nuansa Madani
- Ivancevich, John M., and Matteson, M. T. 1999. *Organizational Behavior and Management*. (fifth edition). By Irwin/McGraw-Hill International Editions.
- Jensen M and W.H. Meckling (1986), “theory of the firm : Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structur” , *Journal of Financial Economics*
- Jauch, Laurence R dan William F Glueck (1999) *Manajemen Srategis dan kebijakan Perusahaan. Edisi Ketiga* , Jakarta, Penerbit Erlangga
- Keraf, 1991, *Etika Bisnis, Citra Bisnis sebagai Profesi Luhur*, Yogyakarta, Kanisius
- Kieso, Weygandt dan Warfield, 2001, *Akuntansi Intermediate* jilid 1, Jakarta , Erlangga.
- Letza and Sun, Jay M. Shafritz, 1997, “*Introducing Public Administration*”, USA : Longman
- Levesque and McDougall (1998), *Organizational Behavior*, 7<sup>th</sup> edition, New York, McGraw Hill
- Levy, 2001, *Forum on Ensuring Accountability and Transparency in the Public Sector*, Brasilia
- Minogue,2003, artikel “*The management of public change: from old public administration to new public management*” , British Council Briefing.
- Menon A, Bharadwaj S.G, Adidam P, J, Edison S.W; 1999” Antecedents and Consequence of Marketing Strategy Making : Model and Tes “. *Journal of Marketing*. Vol 63.p.18-40.
- Meyer, J.P.,Irving,G., & Allen, N.J. 1998. Examination of combined effects of work values and early work experience on organizational commitment. *Journal of Organizational Behavior*, 19: 29-52
- Naim, Abdullah Ahmed. 2003. *Filantropi untuk keadilan sosial menurut tradisi Islam*, Jakarta, PBB dan FF
- Naser and Moutinho,1997, *Organizational Behavior: Human Behavior at Work*, 10<sup>th</sup> edition, New York, McGraw Hill Companies Inc.
- Nasution, 2007, *zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan di era otonomi daerah*, Medan, Yayasan harkat Bangsa
- Peters, Ganie-Rochman, Meuthia, 2000 “*Good Governance : Prinsip,Komponen dan Penerapannya*”, dalam *HAM : Penyelenggaraan Negara Yang Baik dan Masyarakat Warga*, Jakarta : KOMNAS HAM.
- Pearce II, John, A dan Richard B, Robinson Jr (1994). *Strategic Management Formulation, Implementation and Control*, Fifty Edition Illinois, Burr Ridge
- Porter, Michael (1992) *Competitive Advantage Creating and Sustaining Superior Performance*, New York, The Free Press
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi (2003) *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia

- Sekaran, U., 2003, *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, New York, John Wiley & Sons Inc.
- Shafrits and Russel, Sweeney, 1997, *The importance of organizational and national culture*, *European Business Review*, Vol. 94 No. 5, MCB University Press
- Shleifer, Andrei and Robert W, Vishny, 1997, A Survey of Corporate Governance, *The Journal of Finance*, pp.737-783
- Solomon, J and Solomon A , 2004, *Corporate Governance and Accountability* , England , John Willey & Son, Ltd.
- Sumarto, Sudarno, et.al. “Tata Kelola Pemerintahan dan Penanggulangan Kemiskinan: Bukti-Bukti Awal Desentralisasi di Indonesia, “ *Kertas Kerja Semeru*, 2004
- Swasono, 2005, *Ekspose Ekonomika*, Pusat Studi Ekonomi Pancasila, UGM, Jokjakarta
- Trevino, L. K., 1986, Ethical Decision Making in Organizations: A Person-Situation Interactionism Model, *Academy of Management Review*, 11(3): 601-617
- Triuwono, 2004, *Akuntansi Syariah*, FE.Unibraw, Malang
- Utara Shujiro, 2000, Policy Recommendation For SME Promotion in the Republic of Indonesia, Tokyo, JICA
- Watts and Zimmerman, 1986, *Positive Accounting Theory*, New Jersey : Prentice Hall International, inc.
- Welhendri, Ghani, 2006, *the Spiritual in Bussiness*, Jakarta, Pena Pundi Aksara
- Wibisono, 2007, *Desentralisasi Fiskal di Indonesia*, Jakarta, Dalam Indra J Piliang, Jakarta, YHB
- Zadjuli, 1999, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surabaya, F.E. Unair
- Zhuang, 2000. Corporate Governance and Finance in East Asia – A Study of Indonesia, Republik of Korea, Malaysia, Philippines, and Thailand, Asian development Bank, Manila